

Indonesian Journal of Educational Research (IJER)
 Volume 1, Issue 6, December 2025, P. 1-6
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18116454)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18116454>

Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Partisipasi Belajar Siswa MAN 3 Medan

The Influence of Classroom Management on Students' Learning Participation at MAN 3 Medan

Abdul Fattah Nasution¹, Adinda Julia Putri², Inda Lestari³, Maisa Muti Salsabila Hasibuan⁴,
 Zulfikar Lubis⁵

¹⁻⁵Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri
 Sumatera Utara, Medan

Email: abdulfattahnasution@uinsu.ac.id, adindajuliaputri03@gmail.com, indalestari2554@gmail.com,
maisasalsahasibuan@gmail.com, fikarlbs2@gmail.com

Abstrak

Pengaruh Manajemen Kelas terhadap Minat Belajar Peserta Didik UPTD MAN 3 MEDAN. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran manajemen kelas di UPTD MAN 3 MEDAN bagaimana gambaran minat belajar peserta didik di UPTD MAN 3 MEDAN serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di MAN 3 MEDAN. Penelitian ini menggunakan desain penelitian pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Peserta didik MAN 3 MEDAN. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 75 orang dengan menggunakan teknik pengambilan simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Untuk mendapatkan data variabel manajemen kelas (X) dengan menggunakan angket skala likert dan untuk mendapatkan data variabel minat belajar (Y) angket skala likert. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) gambaran manajemen kelas berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase yaitu 74%. (2) Gambaran minat belajar berada pada kategori tinggi dengan nilai persentase yaitu 75%. (3) Berdasarkan hasil analisis data angket diperoleh thitung 4.064 > t tabel 2242 pada taraf signifikan 0.05, maka dikatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan antara manajemen kelas dengan minat belajar. Kontribusi yang disumbangkan variabel manajemen kelas (X) terhadap variabel minat belajar (Y) = 18,5%, berarti bahwa 81,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik MAN 3 MEDAN.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Minat Belajar

Abstrack

The Influence of Classroom Management on Student Interest in Learning at UPTD MAN 3 MEDAN. This study aims to determine the description of classroom management at UPTD MAN 3 MEDAN, the description of student interest in learning at UPTD MAN 3 MEDAN, and to determine whether classroom management influences student interest in learning at MAN 3 MEDAN. This study used a quantitative approach. The population was all students at MAN 3 MEDAN. The sample size was 75 students, using simple random sampling. Data collection used a questionnaire. Data on classroom management variables (X) were obtained using a Likert scale questionnaire, and data on learning interest variables (Y) using a Likert scale questionnaire. Data analysis techniques used were descriptive analysis and inferential analysis. The results of this study indicate (1) the description of class management is in the high category with a percentage value of 74%. (2) The description of learning interest is in the high category with a percentage value of 75%. (3) Based on the results of the questionnaire data analysis, the t-test was 4.064 > t-test 2242 at a significance level of 0.05, so it is said that H_0 is rejected, and H_0 is accepted. So there is a significant positive influence between class management and learning interest. The contribution contributed by the class management variable (X) to the learning interest variable (Y) = 18.5%, meaning that the other 81.5% is influenced by other variables not observed in this study. So it can be concluded that there is an influence of class management on the learning interest of students at MAN 3 MEDAN.

Keywords: Class Management, Learning Interest

Article Info

Received date: 19 December 2025

Revised date: 22 December 2025

Accepted date: 01 January 2026

PENDAHULUAN

Pengelolaan kelas adalah pekerjaan yang dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab atas

berjalannya proses belajar mengajar atau pencapaian kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan pendidikan. perlunya pengelolaan kelas yang efektif peran guru dalam mewujudkan hal ini. Guru yang profesional adalah guru yang dapat menangani kelasnya dengan baik. Jadi disini peran guru adalah dalam pengorganisasian pembelajaran, alat peraga, lingkungan belajar dan lingkungan sosial emosional yang menunjang keberhasilan pembelajaran. Pembelajaran yang efektif dapat dimulai dari lingkungan kelas yang menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan atau menggairahkan, sehingga proses belajar mengajar harus memperhatikan setting kelas dan isinya. Lingkungan kelas yang tertata dengan sangat baik menciptakan interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta dapat memberikan semangat dan minat pada siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan lebih aktif. proses pembelajaran.

Minat belajar yang kuat merupakan faktor penting keberhasilan akademik dan perkembangan. Rendahnya minat belajar dapat menghambat kemampuan siswa untuk mencapai potensi maksimal nya dan melemahkan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, penting untuk mencari cara yang efektif untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar di sekolah. Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya penelitian yang fokus pada penerapan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang baik mencakup strategi dan praktik yang dirancang untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa merasa termotivasi, terlibat aktif, dan sangat terlibat di kelas. Dengan menerapkan strategi pengelolaan kelas yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dan menciptakan komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sesuai dengan informasi yang diperoleh pada penelitian ini berupa uraian kata. Pendekatan ini menyasar lingkungan dan individu secara keseluruhan atau keseluruhan, sehingga penelitian ini tidak dapat mengisolasi individu atau organisasi dari variabel atau hipotesis, namun harus dianggap sebagai bagian dari keseluruhan.

Melalui proses belajar seseorang akan mengalami perubahan-perubahan yang akan dinyatakan dalam aspek tingkah laku. Adapun pengertian dari belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan sekitarnya. dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting. karena berhasil tidaknya pencapaian suatu tujuan pendidikan bergantung kepada kegiatan belajar yang dialami oleh siswa. Belajar bukanlah suatu aktivitas yang dapat berdiri sendiri, melainkan ada unsur-unsur lain yang membantu terjadinya proses belajar. Adapun unsur yang dapat membantu terjadinya proses belajar adalah adanya minat di dalam diri siswa, karena apabila siswa sudah memiliki minat terhadap belajar, maka belajar itu akan dianggap sebagai proses yang menyenangkan. Pada dasarnya dengan adanya minat dalam diri siswa, maka dorongan untuk melakukan aktivitas belajar mengajar akan berjalan dengan baik. Belajar dapat memberikan perubahan yang positif bagi diri siswa jika dilakukan dengan efektif dan maksimal, sehingga akan berdampak kepada meningkatnya keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, minat memegang peranan yang cukup penting.

Apabila seseorang tidak memiliki minat atau ketertarikan terhadap objek yang dipelajari, maka akan sulit untuk menerima dan mempelajari objek tersebut. Sebaliknya, apabila seseorang memiliki minat atau ketertarikan terhadap suatu objek yang dipelajari, maka akan mudah untuk menerima objek tersebut. Dengan adanya minat pada diri peserta didik dalam mempelajari suatu pelajaran, maka secara tidak langsung akan membantu peserta didik tersebut dalam mencapai keberhasilan belajarnya. Menurut Fadillah dan Lilif, diperlukan teknik atau metode tertentu untuk mengelola dan mengarahkan proses interaksi antara peserta didik dan guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar apa yang menjadi tujuan proses belajar dapat tercapai. Mereka mengartikan pengelolaan atau manajemen kelas sebagai keseluruhan proses kerja sama dengan memanfaatkan semua personel dan material yang tersedia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, secara efektif dan efisien. Karena itulah manajemen kelas diperlukan sebagai upaya mengatur dan mengarahkan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen Kelas

a. Pengertian Manajemen Kelas

Sebelum mengetahui lebih jauh apa itu manajemen kelas, di sini akan dibahas terlebih dahulu istilah manajemen dan manajemen pendidikan, manajemen kelas adalah salah satu unsur yang terdapat dalam manajemen pendidikan. Kata manajemen awalnya hanya sangat populer di dunia bisnis atau komersial. Dalam konteks dunia pendidikan sendiri lebih dikenal dengan istilah administrasi. Oleh karena itu, dalam konteks dan konten institusi pendidikan sangat populer dengan istilah administrasi sekolah. Administrasi pendidikan dan administrasi kelas, adalah dua hal yang saling melengkapi dalam penerapannya khususnya dalam kegiatan belajar mengajar. Suharsimi Arikunto menjelaskan Manajemen pendidikan itu sendiri adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Dalam kegiatan belajar mengajar tanpa adanya manajemen yang baik akan mempengaruhi tujuan dalam satuan pendidikan, artinya peran administrasi pendidikan sangat penting, agar terwujudnya kinerja kegiatan belajar mengajar sehingga dapat dioptimalkan, efektif dan efisien dari kegiatan belajar mengajar tersebut.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan dan gairah yang tinggi terhadap sesuatu. Minat bergantung pada banyak faktor internal, seperti perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan pada suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Menurut Bahrudin, ada tiga unsur yang membangun minat seseorang terhadap sesuatu. Ketiga unsur tersebut yaitu:

- 1) Unsur kognisi atau pengenalan, yaitu kemampuan untuk mengenal segala sesuatu yang di dalamnya terdapat aktivitas atau kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Unsur emosi atau perasaan, yaitu kemampuan untuk merasakan segala sesuatu yang disebabkan oleh perangsang dari luar ke dalam dirinya karena dalam melakukan sesuatu kegiatan itu biasanya di sertai dengan perasaan tertentu seperti perasaan senang.
- 3) Unsur konasi atau kehendak, merupakan kelanjutan dari kedua unsur tersebut, yaitu kemampuan yang mendorong manusia untuk berbuat baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian menggunakan data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal, yaitu hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data akan dijelaskan secara rinci setelah mendeskripsikan variabel penelitian yaitu variabel Manajemen Kelas (X) serta Minat Belajar (Y). Arti manajemen menurut bahasa ialah pengelolaan. Manajemen merupakan kata yang berasal dari bahasa inggris, management. Sedangkan menurut istilah, manajemen merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Manajemen memiliki beberapa fungsi, yakni; merencanakan,

mengorganisasi, melaksanakan, mengontrol dan mengevaluasi dalam pendidikan, manajemen dapat diartikan aktivitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen kelas ialah kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh guru guna menciptakan, memelihara dan mengembangkan suasana belajar yang kondusif. Minat belajar dapat diartikan sebagai fokus, kecenderungan, atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar. Adapun menurut Nurhasanah dan Sobandi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Minat belajar tercermin dari semangat, perhatian, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan analisis data, telah diperoleh nilai pada masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Gambaran manajemen kelas di MAN 3 MEDAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapati manajemen kelas di MAN 3 MEDAN sudah cukup baik dibuktikan pada hasil deskripsi total skor variabel manajemen kelas (X) yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu 2900, teoritik skor tertinggi pada variabel ini tiap responden $13 \times 4 = 52$, sebab total responden 75 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $52 \times 75 = 3900$. Maka dari itu, manajemen kelas yaitu 2900: $3900 - 0.74$ atau 74% sesuai dari kriteria yaitu baik. Manajemen kelas merupakan sistem pengelolaan kelas yang dibutuhkan. dalam menunjang proses belajar mengajar berjalan dengan baik, UPTD MAN 3 MEDAN telah melakukan manajemen kelas untuk peserta didik guna menarik memiliki minat belajar yang telah dilakukan melalui kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Hal ini berdasar Purhusip mengutip dalam bukunya bahwa J.M. Cooper mengemukakan 3 pengelompokan definisi pengelolaan kelas sebagai berikut:

- Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas. Definisi ini memandang pengelolaan kelas sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku siswa. Pandangan ini bersifat "Otoratif Kaitannya dengan tugas guru adalah menciptakan dan memelihara ketertiban suasana kelas. Penggunaan disiplin sangat diutamakan.
- Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa. Definisi ini didasarkan atas pandangan yang bersifat "Permisif Kaitannya dengan tugas guru adalah memaksimalkan perwujudan kebebasan siswa, maksudnya guru memantau siswa untuk merasa bebas melakukan yang ingin dilakukannya.
- Pengelolaan kelas adalah seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Definisi ketiga ini didasarkan pada prinsip-prinsip mengubah tingkah laku (Behavioral modification), dan memandang pengelolaan kelas sebagai proses perubahan tingkah laku siswa. Berdasarkan definisi di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa UPTD MAN 3 MEDAN menerapkan ketiga pengelolaan kelas di atas didasari dengan 74% yang di dapat dalam penelitian ini.

2. Gambaran minat belajar peserta didik di UPTD MAN 3 MEDAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan didapati bahwa total skor variabel minat belajar (Y) yang didapat dari hasil penelitian yaitu 2929, teoritik skor tertinggi variabel ini setiap responden $13 \times 4 = 52$, karena total responden 75 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $52 \times 75 = 3900$. Maka, minat belajar adalah 2929: $3900 - 0.75$ atau 75% dari kriteria yang ditetapkan yaitu baik. Minat belajar dapat diartikan sebagai fokus, kecenderungan, atau ketertarikan seseorang terhadap kegiatan belajar. Hal ini berdasar dengan pendapat Nurhasanah dan Sobandi, yang dimaksud dengan minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh. Minat belajar tercermin dari semangat, perhatian, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

3. Pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di Kelas UPTD MAN 3 MEDAN

Berdasarkan hasil penelitian menampakkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik. Sesuai dengan kriteria pengujian analisis regresi linear sederhana untuk menguji kebenaran persamaan regresi dipakai dengan langkah, ialah uji t sesuai metode probabilitas. Jika t_{hit} Label maka H_0 ditolak maka H_a diterima. Sesuai dari tabel coefficient di didapatkan $t_{\text{hitung}} 4.064 > t_{\text{tabel}} 2.242$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik. Diperoleh $\text{sig } 0.000$ nilai uji dua sisi maka nilai tersebut dibagi menjadi 2, sehingga $0,05/2 = 0,025$. Nilai yang diperoleh yaitu $\text{sig } 0.000 < 0.025$ maka H_0 diterima.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di MAN 3 MEDAN Sesuai output model summary di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,430 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,185 $0,185 \times 100\% = 18,5\%$. Nilai R sebesar 18,5% tersebut menunjukkan bahwa hubungan manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik UPTD MAN 3 MEDAN positif berpengaruh dengan nilai (R) adalah sebesar 0.430. Kontribusi yang disumbangkan manajemen kelas (X) terhadap minat belajar (Y) adalah sebesar 18,5%, sedangkan 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Seperti temuan yang diperoleh Yuli Pratiwi, dengan judul Pengaruh Manajemen kelas Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan menunjukkan bahwa t_0 (yaitu sebesar 3,12) adalah jauh lebih besar, baik dari taraf 5% sebesar (2,03) dan 1% sebesar (2,72). Yaitu $2,03 < 3,12 > 2,72$.

Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti antara variabel X dan Y terdapat pengaruh yang signifikan. Temuan yang dilakukan oleh Zulqadry menunjukkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas memiliki keterkaitan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini tercermin dalam korelasi antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa, dengan nilai koefisien r sebesar 0,609, berada dalam rentang 0,60 hingga 0,799. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori kuat, menunjukkan hubungan positif antara keterampilan pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa. Guru yang mampu mengelola kelas secara efektif memberikan dorongan motivasi bagi siswa, yang dapat dilihat dari suasana kelas yang kondusif dan memberikan kenyamanan selama proses belajar mengajar.

Kemudian temuan yang dilakukan oleh Syarifuddin menunjukkan bahwa hasil analisis deskriptif dapat diketahui responden yang memberikan jawaban tidak dengan frekuensi 2 dalam interval 10-13 dengan presentase 15,4%, sementara responden yang memberikan jawaban ya dengan frekuensi 11 dalam interval 14-17 dengan presentase 84,6%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase manajemen kelas pada XI di SMA NEGERI 3 MEDAN termasuk dalam kategori "ya". Hal ini dapat ditunjukkan dari perolehan skor pada kategori "ya" sebesar 84,6% dari 156 siswa. Dari hasil analisis data bahwa $F_{\text{hitung}} 7,34\% > F_{\text{tabel}} 2,20\%$ yang menjadikan H_0 ditolak jadi ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Manajemen Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin baik manajemen kelas yang diterapkan maka semakin menarik minat belajar peserta didik di UPTD MAN 3 MEDAN. Hal ini berdasar pada penelitian "Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII Di MAN 3 MEDAN". Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa semakin baik pengelolaan kelas yang dilakukan guru maka akan semakin tinggi minat belajar peserta didik.

REFERENSI

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di MAN 3 MEDAN Parepare sebagai berikut:

1. Gambaran manajemen kelas (X) yang diperoleh dari nilai hasil analisis data yaitu 2900, skor tertinggi pada variabel ini tiap responden 13×452 , sebab total responden 75 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $52 \times 75 = 3900$. Maka dari itu, manajemen kelas yaitu $2900 : 3900 = 0.74$ atau 74% sesuai

- dari kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas berada pada kategori baik.
2. Gambaran minat belajar (Y) yang diperoleh dari nilai hasil analisis data yaitu 2929, skor tertinggi variabel ini setiap responden 13 x 4 52, karena total responden 75 peserta didik, maka kriterium skor yaitu $52 \times 75 = 3900$. Maka, perilaku belajar peserta didik adalah $2929 : 3900 = 0.75$ atau 75% dari kriteria. yang ditetapkan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa perilaku belajar peserta didik berada pada kategori baik.
 3. Pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di MAN 3 MEDAN VIII sesuai tabel coefficient yakni diperoleh nilai $t_{hitung} 4064 > t_{tabel} 2242$ atau dapat dilihat dari nilai $sig 0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di MAN 3 MEDAN. Sesuai output model summary" di atas diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.430 dan koefisien determinasi (R^2 Square) sebesar 0,185 $0,185 \times 100\% = 18,5\%$. Nilai R^2 sebesar 18,5% tersebut menunjukkan bahwa hubungan manajemen kelas terhadap minat belajar peserta didik di MAN 3 MEDAN positif berpengaruh dengan nilai (R) adalah sebesar 0.430. Kontribusi yang disumbangkan manajemen kelas(X) terhadap minat belajar (Y) adalah sebesar 18.5%, sedangkan 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

REFERENSI

- Arofah, Siti "Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peroses Belajar Mengajar PAI Di SDN 182 Wonokerto Kee Sukamaju Kab. Luwu Utara." 2015.
- Bahrudin. Psikologis Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Dunbar, Christoper. Best Practise in Classroom Management, Michigan: Michigan State University, 2004.
- Fattah, Nanang. Landasan Manajemen Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 2013
- Hasan, Muhamad. Landasan Pendidikan. Makassar: Tahta Media Group, 2021.
- Juiansyah. Metode Penelitian: Skripsi, Thesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana, 2011.
- Kunandar. Guru Profesional. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lestari, Karunia Eka, et al., eds. Penelitian Pendidikan Matematika. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Mulyani, Tri. "Pengelolaan Kelas (Classroom Management)." Yogyakarta, 2001.
- Nugroho, Aluisius Wisnuhu. "Analisis Pengaruh Fdr, Npf, Bopo, Kap Dan Plo Terhadap Return On Asset." Manajemen, 2011.
- Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub, L. No. 20 (2003).
- Sagala, Syaiful. Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Bandung: Alfabeta, 2011
- Usman, Husaini. Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Wiyani, Ardy, et al., eds. Manajemen Kelas, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Yuliara, I Made "Modul Regresi Linear Sederhana," 2016
- Zubair, Muhammad Kamal, et al., Pedoman Karya Tulis Ilmiah. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.